

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
SISWA SMP N 4 KLATEN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
MENGUNAKAN PENDEKATAN *PROBLEM SOLVING***

Oleh  
Ary Budiyati  
04301244006

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Klaten dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan *problem solving*. Kemampuan berpikir kritis siswa meliputi 5 aspek, yaitu: kemampuan menganalisis, kemampuan mensintesis, kemampuan mengenal dan memecahkan masalah, kemampuan menyimpulkan, dan kemampuan mengevaluasi atau menilai.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti. Tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan siklus I terdiri dari 3 pertemuan dan siklus II terdiri dari 4 pertemuan. Pada setiap siklus siswa diberi tes yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir siklus. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan tes. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dengan siswa dan guru, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *problem solving* yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) memahami masalah, (2) menemukan rencana pemecahan masalah, (3) menyelesaikan rencana pemecahan masalah, dan (4) memeriksa kembali hasil yang diperoleh, secara keseluruhan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 8,9%. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata tes pada akhir siklus I adalah 61,5 sedangkan nilai rata-rata tes pada akhir siklus II adalah 70,4. Dengan persentase skor rata-rata tiap aspek kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu: (a) kemampuan menganalisis dari 65% meningkat menjadi 68,1%, (b) kemampuan mensintesis dari 77,3% meningkat menjadi 83,1%, (c) kemampuan mengenal dan memecahkan masalah dari 45,6% meningkat menjadi 61,9%, (d) kemampuan menyimpulkan dari 67,5% meningkat menjadi 75%, dan (e) kemampuan mengevaluasi atau menilai dari 67,5% meningkat menjadi 71,7%. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengatakan senang dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Siswa senang dengan adanya belajar kelompok atau diskusi, karena mereka dapat saling bertukar pendapat dan saling membantu jika mengalami kesulitan.